

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

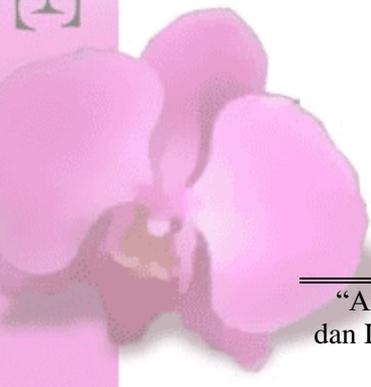
Perekonomian di Indonesia merupakan sistem perekonomian yang memberikan kebebasan penuh kepada para investor maupun calon investor untuk memilih dimana dan bagaimana ia menginvestasikan dananya. Menurut Tandelilin (2010:2) bahwa investasi adalah sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat berupa riil investasi maupun investasi dalam instrument keuangan, seperti halnya saham, obligasi, surat berharga maupun yang lainnya. Sebelum berinvestasi biasanya investor akan mempertimbangkan satu dan banyak aspek lainnya. Selain mempertimbangkan aspek keuangan, investor juga banyak yang mempertimbangkan aspek nilai-nilai sosial dan agama. Investor yang mempertimbangkan aspek nilai-nilai sosial dan agama dapat disebut dengan *Ethical Investment* atau *Socially Responsible Investment (SRI)*. Salah satu bentuk implementasi *Ethical investment* di Indonesia adalah investasi dalam instrument-instrumen keuangan yang berbasis syariah. Produk investasi syariah di pasar modal terus berkembang dengan kehadiran instrumen obligasi syariah (*sukuk*), reksadana syariah, dan Daftar Efek Syariah (DES) yang kemudian bertransformasi menjadi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Bahkan jumlah saham syariah yang terdaftar di bursa terus mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu hampir dua kali lipat dalam kurun waktu lima tahun, mulai 2007 hingga 2012 (Sumber: Bapepam LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan)). Hal ini pun ditangkap baik oleh investor Muslim yang beranggapan bahwa ini merupakan alternative investasi yang baru.

Sehubungan dengan hal ini, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja antara indeks harga

saham syari'ah dan konvensional, dimana Jakarta Islamic Index (JII) sebagai proksi indeks harga saham syari'ah dan Indeks LQ-45 sebagai proksi indeks harga saham konvensional selama periode tahun 2014 hingga 2016. Dengan pertimbangan Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu index yang didalamnya terdapat saham-saham perusahaan yang berbasis syari'ah yang telah diseleksi tingkat likuiditas dan kapitalisasinya serta memenuhi syarat sesuai dengan syariat Islam, dan indeks LQ-45 sebagai salah satu indeks harga saham konvensional yang didalamnya terdapat 45 saham perusahaan yang telah diseleksi berdasarkan tingkat likuiditas dan kapitalisasinya. Serta peneliti mengambil periode penelitian pada tahun 2014 hingga 2016 dengan pertimbangan banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia yang memberikan dampak dan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Seperti contohnya adalah peristiwa naiknya harga minyak bumi dan gas pada tahun 2014, hingga peristiwa terpilihnya presiden Amerika Serikat, Donald Trump, pada akhir tahun 2016 kemarin. Selain itu, peneliti memilih menggunakan variable *Sharpe's Index (Reward to Variability)* karena peneliti ingin mengerucutkan perbandingan hanya berdasarkan pada *return* portofolio, suku bunga bebas risiko, dan standart deviasi *return* saham.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada perbedaan kinerja indeks harga saham pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ-45 selama periode penelitian berlangsung?
2. Apakah Jakarta Islamic Index (JII) memiliki kinerja yang lebih baik dibanding Indeks LQ-45 pada saat periode penelitian atau sebaliknya, jika dihitung dengan *Sharpe's Index (Reward To Variability)*?



1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja indeks harga saham pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ-45 selama periode penelitian berlangsung .
2. Untuk menganalisis apakah Jakarta Islamic Index (JII) memiliki kinerja yang lebih baik dibanding Indeks LQ-45 pada saat periode penelitian atau sebaliknya, jika dihitung dengan *Sharpe's Index (Reward To Variability)*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Investor Umum
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai kinerja saham syari'ah dan saham konvensional, serta menilai ketahanan dan konsistensi saham tersebut dalam melalui berbagai peristiwa yang tentunya berdampak secara langsung pada penelitian.
2. Bagi Investor Muslim
Bagi investor Muslim, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu serta menambah semangat bagi investor Muslim untuk semakin giat menginvestasikan dananya di saham-saham berbasis syari'ah.
3. Bagi Calon Investor
Penelitian ini diharapkan penulis mampu memberikan wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya calon investor mampu memilih saham mana yang akan dijadikannya sebagai lahan berinvestasi, apakah itu saham syari'ah ataukah saham konvensional.

